

**KELAYAKAN USAHA PENANGKARAN BIBIT  
KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq)  
( Studi Kasus Pada CV. Karisma Bangun Tama)**

**Oleh : Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya<sup>\*)</sup>**

---

**ABSTRACT**

*The purpose of study to know feasibility effort pendling of seedling oil palm and to know the income. This research conducted from July to September 2009 in C.V Karisma Bangun Tama. The feasibility effort pendling of seedling oil palm at CV.Karisma Bangun Tama can measure with R/C ratio  $> 2$  then the effort hane profit and then we measure with R/C ratio  $< 2$  the effort have loss. With the statement, we can determine because the value in the research using rill value to coast output from the effort pendling and seedling oil palm at CV.Karisma Bangun Tama. The result research indicate the effort pendling and seedling of seedlings oil palm at CV.Krisma Bangun Tama have totally production oil palm seedling while one period cultivation of seedlings (12 mount) is have 110.700 seedlings. The acceptante have Rp.2. 767. 500.000,- and income have Rp. 1. 914.665.000,- so the effort pendling of seedlings oil palm of CV. Karisma Bangun Tama suitable can the operation again, because can we see with the value R/C ratio have the value 3,25. And we can say the effort pendling of seedlings oil palm at CV.Karisma Bangun Tama Company in Bangun Sari Subdistrict, Loa Kulu District, Regency of Kutai Kartanegara can to production again because give a good profit.*

**Keywords :** *Feasibility study, Seedling Oil Palm*

## I. PENDAHULUAN

Pertanian memiliki arti penting bagi bangsa Indonesia yaitu menjadi sektor strategis untuk bidang pembangunan, serta berperan sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat, sebagai penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, sebagai penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sebagai sumber penghasil devisa negara dan juga merupakan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut secara jelas menjadi tujuan utama pembangunan pertanian di Indonesia yang perlu diwujudkan.

Pertanian secara keseluruhan sangat penting, karena menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan seluruh penduduk dan menghasilkan komoditas ekspor. Namun masyarakat masih memandang bidang industri, perdagangan, pertambangan dan jasa, dapat memberikan lebih banyak keuntungan bagi mereka

---

<sup>\*)</sup> *Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara*

yang bekerja didalamnya dan lebih memberikan jaminan dibandingkan sektor pertanian. Usaha pertanian dinilai banyak mengandung risiko kegagalan dan harga jual produknya relatif rendah. Pandangan masyarakat umum tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai pilihan terakhir dalam melakukan investasi dan pencarian pekerjaan (Abdurahman Adimihardja ; 2006; 101). Hal tersebut menjadi tantangan bagi pembangunan pertanian di Indonesia untuk lebih aktif dalam peningkatan produktifitas pertanian dan menyediakan fondasi jangka panjang secara berkesinambungan dan lebih memfokuskan pada sistem agribisnis yang menekankan pada peningkatan sumber daya manusia, infrastruktur dan pertanian dalam arti luas, dengan tujuan untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh dan mampu meningkatkan produksi pertanian baik dari segi kualitas, kwantitas dan distribusi serta mampu meningkatkan kesejahteraan dan tarap hidup, mampu menyediakan lapangan dan kesempatan kerja serta mampu meningkatkan pendapatan devisa negara sehingga tidak bergantung pada industri migas dan jasa.

Dunia saat ini sedang ramai-ramainya mencari sumber energi baru pengganti minyak bumi yang cadangannya semakin menipis, salah satu alternatif pengganti tersebut adalah energi bio diesel dimana bahan baku utamanya adalah minyak nabati dari kelapa sawit atau yang lebih dikenal dengan nama *crude palm oil* ( CPO ). Selain sebagai energi bio diesel, minyak kelapa sawit dapat dimanfaatkan juga untuk industri makanan, obat-obatan, kosmetik, serta industri kimia.

Indonesia merupakan negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia dengan luas areal 6,78 juta ha dan produksi 17,37 juta ton CPO. Kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Disamping sebagai bahan baku industri dalam negeri, juga komoditas ekspor utama. Pada tahun 2008 total ekspor CPO Indonesia dan produk turunannya sebesar 11,8 juta ton dengan nilai US \$ 7,8 milyar. Mampu menyerap tenaga kerja langsung sebesar 3,3 juta Kepala Keluarga (KK). Sektor industri ini juga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada disekitar perkebunan kelapa sawit. jumlah persentase penduduk miskin diareal perkebunan kelapa sawit kurang dari 6%, persentase ini jauh lebih rendah dari angka penduduk miskin nasional yaitu sebesar 17%. (sumber: Berkas sambutan Menteri Negara Riset dan Teknologi). Dari hal tersebut boleh dibilang industri kelapa sawit dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional. ([http:// ditjenbun. deptan. go. id// index. php](http://ditjenbun.deptan.go.id//index.php))

Sektor perkebunan menjadi salah satu program sasaran dan unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara, dilihat dari peran serta pemerintah yang mulai aktif bersama masyarakat dan investor luar dan dalam negeri untuk mngembangkan komoditi kelapa sawit di setiap wilyah Kutai Kartanegara. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditi primadona yang sedang dikembangkan untuk diandalkan sebagai penghasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dijadikan sebagai alat pendongkrak devisa negara. Produksi komoditi kelapa sawit di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan data tahun 2008 yakni 1.998,00 ton, dengan 3.609 orang petani, dengan luas areal sejumlah 6.494,63 ha. ( [http: // humas. kutaikartanegarakab. go. id](http:// humas. kutaikartanegarakab. go. id))

Pembibitan kelapa sawit merupakan awal kegiatan dilapangan yang harus dimulai setahun sebelum penanaman dilapangan, lokasi pembibitan juga menjadi

faktor utama keberhasilan, faktor tersebut dapat berupa pemilihan topografi yang datar, dekat dengan sumber air yang cukup banyak untuk persiapan pada musim kemarau, areal pembibitan harus lapang tidak tertutup atau terhalang pohon-pohon besar ataupun bangunan, akses jalan yang baik agar mudah dalam pengawasan dan transportasi pengangkutan bibit, dekat dengan sumber top soil untuk pengisian polybag, serta akses tenaga kerja yang mudah dicari atau didapat. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa penangkaran bibit kelapa sawit harus mengeluarkan modal yang besar untuk menjalankan kegiatan.

Tujuan Penelitian adalah : (1) Untuk mengetahui kelayakan usaha penangkaran bibit kelapa sawit pada CV. Kharisma Bangun Tama; dan (2) mengetahui pendapatan dari usaha penangkaran bibit kelapa sawit pada CV. Kharisma Bangun Tama;

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2009 sampai September 2009, di penangkaran bibit kelapa sawit pada CV. Kharisma Bangun Tama Desa Bangun Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

### 2.2. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas sehubungan dengan penelitian, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bibit kelapa sawit merupakan bahan tanaman kelapa sawit unggul yang berasal dari persilangan *Dura* dan *Fisisfera* ( D x P ) yang disebut *Tenera*, yang dibeli CV. Kharisma Bangun Tama dalam bentuk kecambah pada Balai Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Marihat, Medan Sumatera Utara;
2. Penangkaran bibit kelapa sawit merupakan tempat pembibitan, untuk penanaman kecambah kelapa sawit hingga berusia satu tahun, untuk siap dipasarkan atau di tanam dilahan kebun yang telah disiapkan;
3. Produksi yaitu bibit kelapa sawit yang berumur  $\pm 1$  tahun yang siap ditanam dilapangan;
4. Biaya adalah bentuk nyata dari modal yang diukur melalui uang yang dikeluarkan untuk membiayai proses produksi, biaya terdiri dari:
  - a. Biaya tetap ( *Fixed Cost* ) adalah biaya yang didefinisikan sebagai biaya yang direlatifkan jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit. Biaya tetap ini biasanya meliputi sewa tanah, pajak, penyusutan alat-alat pertanian dan bangunan, serta biaya administrasi.
  - b. Biaya tidak tetap ( *Variabel Cost* ) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah yang dihasilkan. Biasanya biaya tidak tetap dalam produksi dimotivasi oleh ingin mencapai penambahan output yang besar maka hal yang harus dilakukan adalah menambah faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan hal-hal yang diperlukan lainnya.

5. Biaya total ( Total Cost = TC ) merupakan perhitungan dari penambahan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)
6. Penerimaan atau Revenue (R) adalah hasil produksi dikalikan dengan harga jual bibit dan diukur dengan satuan rupiah (Rp)
7. Pendapatan adalah hasil selisih dari penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan rupiah (Rp)
8. Harga jual adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli kepada pengusaha bibit kelapa sawit dapat diukur dengan satuan rupiah (Rp)
9. R/C Ratio adalah pembagian dari Revenue (penerimaan) dengan Total Cost (biaya total) yang menjadi alat ukur penilaian terhadap layak atau tidaknya usaha penangkaran bibit kelapa sawit dalam satu kali produksi.

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini agar mempermudah mendapatkan data, maka penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field work research*) yaitu dengan mengadakan wawancara, observasi, kuisioner serta kajian dokumen dari tempat penelitian.
2. Penelitian kepustakaan, dimana penulis mengumpulkan data-data sekunder mengenai teori-teori yang dapat mendukung tulisan dengan membaca buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 2.4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dari penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif yang menganalisis sekelompok manusia, objek kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas dimasa sekarang dengan tujuan memberikan gambaran secara matematis, faktual dan akurat, menurut sugiono (2005:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Selain analisis deskriptif juga dipakai analisis kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel, serta diolah sehingga didapat suatu keputusan dan ditarik menjadi kesimpulan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digunakan rumus sebagai berikut ; untuk menghitung biaya total (*total cost*) dari perhitungan biaya tetap dan biaya variabel maka didapat rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : *Total Cost* ( total biaya)

FC: *Fixed Cost* ( biaya tetap)

VC: *Variabel Cost* ( biaya tidak tetap)

Sedangkan untuk menghitung penerimaan yang didapat dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produksi, didapatkan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* (penerimaan)

P : *Price* (harga)

Q : *Quantity* (jumlah produksi)

Untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha penangkaran bibit kelapa sawit pada CV. Kharisma Bangun Utama, dihitung dengan menggunakan rumus R/C Ratio, Suratiyah dalam Yeti Herawati ( 2008; 21) dibawah ini:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

RC : Revenue cost ratio

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

Bila memperhitungkan tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan (bila dianggap menyewa), alat-alat pertanian dan sebagainya maka tolak ukurnya adalah :

RC/ratio > 1 : maka usahatani tersebut mengalami keuntungan

RC/ratio < 1 : maka usahatani tersebut mengalami kerugian

Bila memperhitungkan pengeluaran riil dari usaha petani maka tolak ukurnya adalah :

RC/ratio > 2 : maka usahatani tersebut mengalami keuntungan

RC/ratio < 2 : maka usahatani tersebut mengalami kerugian

Selanjutnya untuk mengetahui pendapatan usaha penangkaran bibit kelapa sawit yang merupakan selisih dari penerimaan dan biaya total, dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan usaha

TR : *Total Revenue* (penerimaan)

TC : *Total cost* (biaya)

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pembibitan

##### 3.1.1. Pembibitan Preenursery (Pendahuluan)

Sistem pembibitan yang diterapkan oleh CV. Kharisma Bangun Tama adalah pembibitan sistem ganda polibag dua tahap (*double step nursery*). Tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan pada pembibitan pendahuluan, dari membuat bedengan dan naungan dari paranet, mengisi dan memindahkan polibag kecil,

memasang sistem pengairan, menerima dan menanam kecambah serta perawatan semai.

Areal pembibitan yang sudah bersih dibuatkan bedengan dengan ukuran 1,2 meter x 10 meter dengan kapasitas 1000 polibag kecil, dan diberi naungan dengan paranet setinggi 2 meter. Media tanam kecambah kelapa sawit adalah polibag kecil dengan ukuran 15 x 25 cm dengan tebal 0,06 mm diisi dengan tanah top soil yang subur dan gembur kemudian disusun didalam bedengan dengan rapi, setelah bedengan diisi penuh dengan polibag, pinggiran bedengan diberi palang dari bambu agar polibag tidak roboh. Antara bedengan dibuat jalan kontrol dengan lebar sekitar 50 cm memanjang persemaian.

Penanaman kecambah harus dilakukan dalam lubang sedalam 2 cm tepat ditengah polibag, pada saat penanaman struktur bakal daun berebentuk lancip berwarna putih kekuningan harus berada diatas, sedangkan bakal akar yang tumpul berada dibawah. Kecambah yang ditanam harus diseleksi dan hanya kecambah normal yang ditanam, setelah itu kecambah ditutup dengan tanah setebal 1,5 cm.

Pemeliharaan bibit dilakukan dengan penyiraman sebanyak 2 kali sehari (pagi dan sore), kecuali pada musim hujan cukup 1 kali pagi atau sore. Penyiang gulma dibagian dalam dan luar polibag dilakukan 2 minggu sekali, termasuk menambah tanah kedalam polibag, menegakkan bibit yang miring ataupun akar yang tersembul keluar. Untuk pemberian pupuk majemuk dan urea setelah semai berumur 1 bulan.

### **3.1.2. Pembibitan Main-Nursery (Utama)**

Pemeliharaan pembibitan utama merupakan kelanjutan dari pemeliharaan persemaian. Pembibitan utama ini memiliki beberapa tahapan proses seperti pengisian polibag besar, alih tanam (*transplanting*), pemancangan jarak bibit, penyiraman, pemupukan, pengendalian gulma dan hama penyakit. Lokasi pembibitan utama harus datar, tidak tergenang air, tidak terhalang pohon atau bangunan, akses jalan mudah ditempuh dan dekat dengan prenursery. Tanah yang dipakai untuk mengisi polibag besar sama dengan tanah yang dipakai untuk mengisi polibag kecil, polibag besar yang digunakan memiliki ukuran 42,5 x 50 cm dengan ketebalan 0,2 mm. Setelah pengisian polibag selesai maka akan dilaksanakan kegiatan pemancangan jarak tanam dengan ukuran 90 x 90 x 90 cm berbentuk segitiga sama sisi, dan dibuatkan jalan dan parit pembuangan air.

Setelah pemindahan polibag pada areal pancang, maka kegiatan selanjutnya adalah alih tanaman (*transplanting*), pemindahan semai pada kantong besar dilakukan pada umur 3 – 4 bulan atau tanaman kelapa sawit sudah berdaun 3 – 4 helai. Proses *transplanting* ini pertama-tama membuat lubang pada tanah di polibag besar dengan menggunakan alat yang terbuat dari pipa paralon 3 inch, dengan kedalaman 20-25 cm, setelah itu bibit dari polybeg kecil dipisahkan dari plastiknya dan dimasukkan kedalam lubang tanam, ditutup kembali dengan tanah. Penyiraman pada pembibitan utama menjadi perhatian penting, mengingat air menjadi kebutuhan utama bibit untuk proses fisiologisnya, maka penyiraman dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore hari dengan sistem irigasi kirico dengan bantuan pompa air dengan kekuatan 16 HP (*Horse Power*).

Pengendalian gulma dilakukan 1 bulan setelah penanaman dipembibitan utama dan dilakukan secara terus-menerus sampai bibit berumur 11 bulan, 1 bulan

sebelum penyaluran bibit tidak perlu disiangi lagi. Penyiangan gulma dilakukan didalam dan luar polibag dengan rotasi 2-3 kali bulan<sup>-1</sup>. Pengendalian gulma ini dilakukan secara manual dengan cara dicabuti untuk bagian dalam polibag, dan menggunakan garuk atau lingga untuk bagian luar polibag. Sistem pemupukan dengan menggunakan pupuk majemuk, ditaburkan secara merata dalam lingkaran sekeliling bibit kira-kira 5 cm dari pangkal batang bibit. Untuk pengendalian hama penyakit digunakan fungisida, pestisida dan insektisida. Hama utama dipembibitan yaitu kumbang malam dan kutu daun, sedangkan beberapa penyakit yang sering menyerang pembibitan yaitu penyakit daun dan penyakit akar (*balst*). Pada daun sering terdapat bercak daun (*balck spot*) yang disebabkan cendawan *Curvularia* SP. Pengendalian sebelum merebak sebaiknya bibit yang terserang penyakit dikumpulkan lalu dibakar atau dibuang.

### 3.2. Biaya Produksi, Penerimaan dan Kelayakan Usaha

#### 3.2.1. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap ( biaya variabel ). Biaya tetap meliputi; biaya sewa lahan, biaya perizinan usaha ,biaya penyusutan alat dan biaya bunga modal. Besarnya masing-masing biaya tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Biaya Tetap (*Fixed Coast*) produksi bibit kelapa sawit

No	Uraian	Biaya (Rp)	%
1.	Sewa Lahan	5.250.000,00	3,45
2.	Biaya Perizinan Usaha	1.013.333,33	0,67
	Perusahaan	10.827.499,99	7,12
3.	Biaya Penyusutan Alat	135.000.000,00	88,77
4.	Biaya Bunga Modal		
	Jumlah	152.090.833,32	100 %

Sumber : Data primer (diolah dari laporan keuangan perusahaan) 2009

Biaya tidak tetap (biaya variabel ) meliputi : biaya pembelian kecambah kelapa sawit; pembelian polybag; pembelian pupuk; pembelian bahan bakar (solar); pembelian pestisida; pembelian herbisida, fungisida, dan insektisida; biaya tenaga kerja; biaya perizinan usaha per produksi. Selengkapnya besaran biaya variabel untuk masing-masing komponen disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap (*Variable Coast*) produksi bibit kelapa sawit

No	Uraian	Biaya (Rp)	%
1.	Pembelian kecambah kelapa sawit dan transportasi	489.750.000,-	69,89
2.	Pembelian Polybeg	59.675.000,-	8,52
3.	Pembelian Pupuk	5.870.000,-	0,84
4.	Pembelian Bahan Bakar (solar)	2.925.000,-	0,42
5.	Pembelian Pestisida	1.050.000,-	0,15
6.	Pembelian Herbisida	1.880.000,-	0,27
7.	Biaya Tenaga Kerja	135.790.000,-	19,38
8.	Biaya Perizinan usaha produksi <sup>-1</sup>	3.800.000,-	0,54
	Jumlah	700.740.000,-	100 %

Sumber : Data primer (diolah dari laporan keuangan perusahaan) 2009

### 3.2.2. Penerimaan

Menurut Mubyarto ( 1994 ), penerimaan adalah hasil penjualan dari sejumlah hasil atau *out put* produksi, total penerimaan adalah harga satuan hasil dikalikan dengan banyaknya satuan barang yang dipakai. Proses produksi kelapa sawit pada CV. Karisma Bnagun Tama melalui tahap seleksi (*thinning out*) sebanyak 3 kali yaitu seleksi I umur 3-4 bulan (saat alih tanam prenursery ke mainnursery), seleksi II umur 6 bulan, dan seleksi III umur 8 bulan, dengan tujuan untuk mendapatkan bibit yang bermutu baik dan sehat. Persentase thinning out dari prenursery sampai penjualan atau penyaluran adalah 10%. Thinning out pada bibit kelapa sawit dilihat dari ciri-ciri fisik seperti tunas memuntir, tunas menggulung, daun seperti rumput (*grass like leaf*), daun keriput (*collante*), bibit dengan kelainan pembentukan klorofil sebagian helaian berwarna kuning (*khimera*) dan bibit tumbuh dengan kerdil.

Dari hasil thinning out tersebut maka produksi bibit kelapa sawit pada CV. Karisma Bangun Tama adalah sebanyak 110.700 bibit kelapa sawit. Harga bibit kelapa sawit yang ditetapkan oleh perusahaan adalah Rp. 25.000 bibit<sup>-1</sup>. Sehingga penerimaan dari usaha penangkaran bibit kelapa sawit pada CV. Karisma Bangun Tama adalah sebesar Rp. 2.767.500.000,00.

### 3.2.3. Kelayakan Usaha

Kelayakan adalah ratio penerimaan (R) dibagi dengan biaya total (TC). Dari tabel analisis penerimaan dan pembiayaan diatas dapat dilihat penerimaan dari usaha penangkaran bibit kelapa sawit pada CV.Karisma Bangun Tama adalah sebesar Rp. 2.767.500.000,- dibagi dengan pembiayaan usaha penangkaran bibit kelapa sawit pada CV.Karisma Bangun Tama adalah sebesar Rp. 852.830.833,3. dari perbandingan tersebut maka diperoleh nilai kelayakan (R/C ratio) penangkaran bibit kelapa sawit pada CV.Karisma Bangun Tama adalah sebesar 3,25.

Analisis kelayakan dalam suatu usaha memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebuah usaha yang dijalankan berhasil atau tidak dengan melihat penerimaan yang didapat dan biaya total yang dikeluarkan dengan analisis R/C ratio, sehingga didapat nilai yang dibandingkan dengan standard yang ditentukan.

Hasil penelitian pada CV. Karisma Bangun Tama untuk produksi bibit kelapa sawit dalam 1 kali periode pembibitan (1 tahun) menghasilkan produksi sebanyak



110.700 bibit kelapa sawit yang baik dan sehat serta siap di jual atau ditanam dilahan perkebunan. Produksi yang dicapai oleh penangkarannya ini ditunjang dengan pengeluaran biaya yang tinggi, biaya tersebut terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) yang meliputi biaya sewa lahan, biaya perizinan perusahaan, biaya penyusutan alat dan bunga modal, kemudian pengeluaran biaya tidak tetap (*Variable Coast*) yang meliputi biaya pembelian kecambah kelapa sawit, biaya pembelian polybeg, biaya pembelian pupuk, bahan bakar, pestisida, herbisida, biaya tenaga kerja dan biaya perizinan usaha produksi<sup>-1</sup> bibit kelapa sawit.

Berdasarkan analisis Penerimaan dan Pembiayaan usaha penangkarannya bibit kelapa sawit pada CV. Karisma Bangun Tama diketahui bahwa pengeluaran biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah sebesar Rp. 152.090.833,3,- dan pengeluaran biaya tidak tetap (*Variable Cost*) adalah sebesar Rp. 700.740.000,-. Sehingga didapatkan biaya total (*Total Cost*) dari usaha penangkarannya bibit kelapa sawit pada CV. Karisma Bangun Tama adalah sebesar Rp. 852.830.833,3,-.

Penerimaan dalam satu kali produksi bibit kelapa sawit tergantung dari hasil thinning out akhir pada usia bibit kelapa sawit 8 bulan. Sehingga diketahui jumlah keseluruhan bibit yang baik dan sehat untuk pemeliharaan 4 bulan berikutnya dari hasil thinning out akhir tersebut didapat produksi total bibit kelapa sawit sebanyak 110.700 bibit dijual dengan harga Rp. 25.000,- bibit<sup>-1</sup> harga ini ditetapkan oleh perusahaan dengan melihat situasi dan keadaan pasar untuk bibit kelapa sawit di daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Provinsi Kalimantan Timur secara keseluruhan. Sehingga penerimaan yang didapat pada produksi kali ini adalah ( $TR = P \times Q$ ) sebesar Rp. 2.767.500.000,-.

Setelah melihat nilai penerimaan dari hasil produksi dan melihat nilai dari total pembiayaan proses produksi maka dapat diketahui besarnya nilai kelayakan dari usaha penangkarannya bibit kelapa sawit pada CV. Karisma Bangun Tama yang menunjukkan hasil analisis dengan R/C ratio yang diperoleh usaha ini adalah sebesar 3,25. Dalam teori disebutkan jika  $RC/ratio > 2$  maka usahatani tersebut mengalami keuntungan dan jika  $RC/ratio < 2$  maka usahatani tersebut mengalami kerugian hal ini dilihat dengan menghitung pembiayaan usaha secara riil. Nilai R/C ratio sebesar 3,25 artinya bahwa dalam setiap pembiayaan sebesar Rp.2,- maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,25,- hal ini mengartikan bahwa usaha penangkarannya bibit kelapa sawit pada CV. Karisma Bangun Tama layak diusahakan.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari usaha penangkaran bibit kelapa sawit pada CV.Karisma Bangun Tama, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil kelayakan usaha penangkaran bibit kelapa sawit adalah sebesar 3,25 dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha penangkaran bibit kelapa sawit pada CV.Karisma Bangun Tama layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan yang maksimal dan memuaskan.
2. Produksi bibit yang dihasilkan selama 1 periode proses produksi (12 bulan) sebanyak 110.700 bibit dari total keseluruhan kecambah sebanyak 123.000 dan melewati proses thinning out sebesar 10%. Pembiayaan total produksi untuk 123.000 kecambah kelapa sawit adalah sebesar Rp.852.830.833,3 dengan penerimaan dari 110.700 bibit kelapa sawit adalah sebesar Rp.2.767.500.000,-

#### 4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari usaha penangkaran bibit kelapa sawit pada CV.Karisma Bangun Tama, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Melihat dari besarnya jumlah bibit yang di thinning out maka disarankan pada kepala bagian teknis pembibitan untuk lebih intensif menangani setiap proses kegiatan dalam usaha penangkaran bibit kelapa sawit, terutama pada proses penanaman kecambah, pemeliharaan prenursery dan saat proses alih tanam (*transplanting*) karena saat-saat itu merupakan saat rentan dalam pertumbuhan bibit kelapa sawit.
2. Untuk bibit yang mengalami pertumbuhan lambat (*Laggard Seedling*) yang masuk dalam proses thinning out sebaiknya diberi perlakuan khusus agar dapat tumbuh dengan normal selama 3-4 bulan kedepan, dan dapat dipasar kembali pada periode berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2009. Tiga Pabrik CPO Siap Dibangun. <http://perkebunan.kaltimprov.go.id>
- Adimhardja, Abdurachman. 2009. Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian di Indonesia. <http://www.pusataka-deptan.go.id>
- Arifin, Bustanul. 2001. Spektrum kebijakan pertanian di Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES. Jakarta
- Sugiarto, Eddy. 2009. Pengawas Benih Tanaman, berdomisili di Bengkulu. <http://ditjenbun.deptan.go.id/index.php>

- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta
- Gusdut. 2008. Peningkatan sektor pertanian dalam arti luas. [http://www.kutakartanegarab.go.id/index.php/read/peningkatan\\_sektor\\_pertanian\\_dalamartiluas.html](http://www.kutakartanegarab.go.id/index.php/read/peningkatan_sektor_pertanian_dalamartiluas.html)
- Hariato. 2008. Peranan Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi. <http://www.pusataka-deptan.go.id>
- Hartono. R. Budi. 2008. Syarat Pertumbuhan Kelapa Sawit. <http://www.syarat-tumbuh-kealapa-sawit.html>
- Lubis. U. Aldin. 1992. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Indonesia. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat Bandar Kuala Pematang Siantar-Sumatera Utara.
- M. Agri W. 2008. [Pertanian & Perkebunan](http://www.kutakartanegarab.go.id) .<http://www.kutakartanegarab.go.id>
- Nopirin. Ph. D. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro. BPFE – Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pahan, Iyung. 2008. Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari hulu hingga hilir. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Pudjosumatro, Muljadi. 2002. Evaluasi Proyek, Uraian Singkat dan Soal Jawab. Liberty Yoyakarta. Yogyakarta.
- PPKS Medan.2007. Produsen Benih Sawit Terbesar Dunia. <http://www.kapanlagi.com/h/0000166204.html>
- PPKS Medan.2009. Jurnal Kelapa Sawit Indonesia.
- Sambutan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi pada Gelar Teknologi Industri Kelapa Sawit, BPPT, 18-19 Juli 2007. <http://www.kamusilmiah.com/industri/melirik-perkembangan-industri-kelapa-sawit-indonesia.html>
- Sambutan Menteri Perindustrian RI pada Gelar Teknologi Industri Kelapa Sawit, BPPT, 18-19 Juli 2007. <http://www.kamusilmiah.com/industri/melirik-perkembangan-industri-kelapa-sawit-indonesia.html>
- Sokartawi, 1995. Analisis Usahatani . Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.